

**INHIBING GACTORS EXPERIENCED BY ECONOMICS
EDUCATION STUDENT AT THE UNIVERSITY OF RIAU IN
CARRYING OUT THE ONLINE LECTURE SYSTEM DURING THE
COVID-19 PANDEMIC**

Darliza¹, Suarman², Hardisem Syabrus³

*Email : Darliza5116@Student.unri.ac.id¹ , suarman@lecturer.unri.ac.id²,hardisem.syabrus@gmail.com³.
Phone : 085362035073*

*Economic Education Study Program
Departement Of Social Sciences Education
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract : *This research was motivated by the existences of factors that prevented economic education students from carrying out online lectures during the covid – 19 pandemic. This study aims to determine the factors that hinder students of economic education in carrying out online lectures. For samples taken as many as 60 people. Date were cpllected using an open questionnaire and then analyzed using quantitative techniques witha sample statistical approach. Based on the research, the results show that online lectures have inhibiting factors that the implementation of online lecturesin the economic side, the IT capability side, the time provided and the policy of using google classroom at UNRI.*

Key Words: *Online Lectures, Econom, IT, Time, And Google Classrom*

FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT YANG DIALAMI OLEH MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS RIAU DALAM MELAKUKAN SISTEM PERKULIAHAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19

Darliza¹, Suarman², Hardisem Syabrus³

Email : Darliza5116@Student.unri.ac.id¹, suarman@lecturer.unri.ac.id²,hardisem.syabrus@gmail.com³.
Phone : 085362035073

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya faktor – faktor yang menghambat mahasiswa pendidikan ekonomi dalam melaksanakan perkuliahan daring pada masa pandemi covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang menghambat mahasiswa pendidikan Ekonomi dalam melaksanakan perkuliahan daring. Populasi dalam penelitian ini adalah 230 orang sedangkan untuk sampel yang diambil sebanyak 60 orang. Data dikumpulkan menggunakan angket terbuka kemudian dianalisa menggunakan teknik Kuantitatif dengan pendekatan statistik sederhana. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa dalam perkuliahan daring memiliki faktor – faktor penghambat bahwa Bahwa pelaksanaan perkuliahan daring yaitu dari sisi ekonomi, sisi kemampuan IT, sisi waktu yang disediakan dan kebijakan penggunaan google classroom di unri.

Kata Kunci : Perkuliahan Daring, Ekonomi, IT, Waktu, dan Google Classroom

PENDAHULUAN

Wabah Coronavirus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar dari rumah.

Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena, diperlukan berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil di masa yang akan datang sebagai proyeksinya. Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring pada mahasiswa dan dosen penting untuk diketahui, mengingat sistem pembelajaran ini digunakan oleh dosen, sebagai akibat dari kejadian luar biasa yaitu wabah Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19). (Menteri Pendidikan, 2020).

Perubahan mendadak dari metode tatap muka di ruang kelas menjadi pembelajaran jarak jauh di rumah juga menunjukkan kebutuhan peningkatan kapasitas guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi informasi, komunikasi, dan teknologi (ICT) guru-guru Indonesia tidak tersebar merata di seluruh wilayah (Widodo & Riandi, 2013 dikutip dari Koh et al, 2018). Terlebih lagi, ada kesenjangan kualitas pendidikan di seluruh wilayah di Indonesia, terutama antara Jawa dan luar Jawa, dan di antara kondisi-kondisi sosio-ekonomi (Azzizah, 2015, Muttaqin 2018). Akses internet yang tidak merata, kesenjangan kualifikasi guru, dan kualitas pendidikan, serta kurangnya keterampilan ICT menjadi kerentanan dalam inisiatif pembelajaran jarak jauh di Indonesia.

Akibat wabah corona (covid 19) semua sektor terganggu termasuk pendidikan, tidak terkecuali di UNRI. Hampir dua bulan ini mahasiswa tidak lagi belajar tatap muka di kampus, melainkan belajar di rumah melalui berbagai platform yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring, diantaranya wa, google classroom, google form, zoom meeting, email, dan lainnya. Berbagai macam hambatan mulai dirasakan oleh mahasiswa maupun dosen mulai dari penguasaan IT yang kurang, jaringan internet yang kurang stabil, pemakaian kuota yang terlalu besar dll. Oleh karena itu, dengan sistem pembelajaran daring ini banyak terjadi hambatan-hambatan, ada yang suka dengan pembelajaran secara daring dan ada yang tidak suka dengan pembelajaran secara daring seperti ini yang diakibatkan oleh wabah corona. Senang atau suka dengan cara pembelajaran seperti ini, karena dia tidak perlu datang ke kampus dan dia bisa di rumah berkumpul dengan keluarga dan lainnya. Oleh karena pembelajaran daring ini tidak semua mahasiswa merasa senang (suka) dengan cara perkuliahan seperti ini.

METODE PENELITIAN

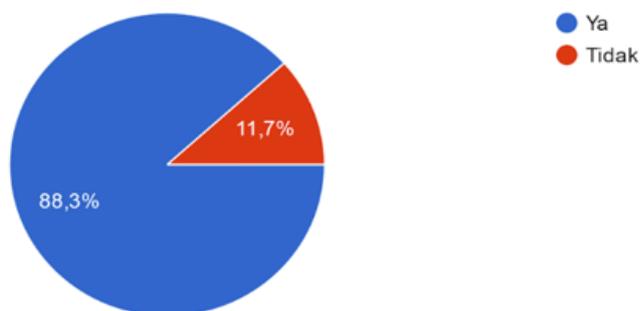
Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisa statistik sederhana atau statistik inferensial. Penelitian ini dilakukan di Universitas Riau Jurusan PIPS Program Studi Pendidikan Ekonomi yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2020. Dengan Populasi sebanyak 230 Orang mahasiswa dan sampel sebanyak 60 orang mahasiswa. Pengumpulan data penelitian ini adalah, wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu Analisis korelasional dan Analisis komparasi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan dan berlaku untuk umum dan generalisasi. Kalau dalam statistik deskriptif hanya bersifat memaparkan data, maka dalam statistik inferensial sudah ada upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

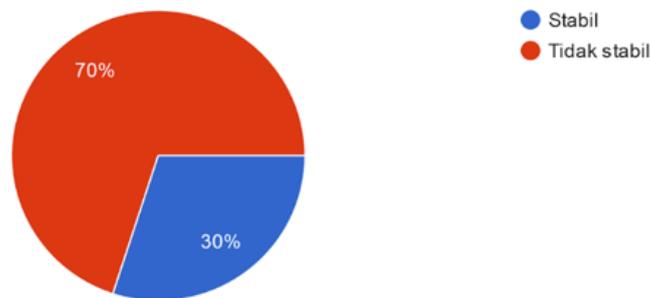
Pelaksanaan Sistem Daring



Gambar 1. Penguasaan IT

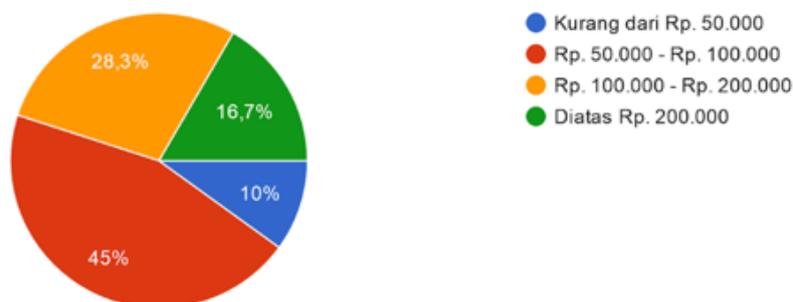
Dalam penguasaan IT juga menjadi faktor penghambat mahasiswa pendidikan ekonomi dalam mengikuti sistem pembelajaran daring yang mana sebanyak 88,3% mahasiswa menjawab iya dan 11, 7% mahasiswa yang menjawab tidak. Jadi, berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu 88,3% menyatakan bahwa mereka merasakan mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui daring. Dengan adanya pembelajaran daring ini yang mana dahulunya mahasiswa selalu melakukan pembelajaran secara tatap muka namun sekarang pembelajaran dialihkan dengan sistem daring tentunya setiap dosen memiliki metode sendiri – sendiri dengan pembelajaran daring seperti ini. Selain itu juga,

dikarenakan kurang terbiasanya mahasiswa dengan pembelajaran daring ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam mengakses berbagai media yang dipakai oleh dosen.



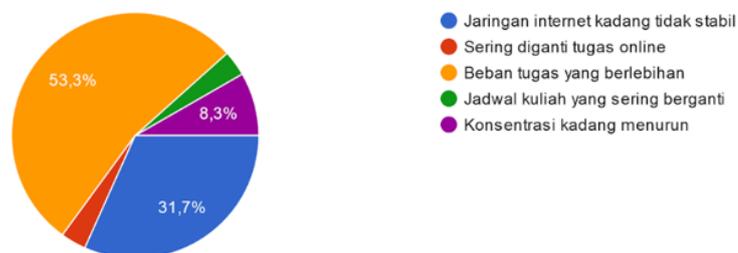
Gambar 2. Jaringan Internet

Dari hasil survey diatas menunjukkan bahwa 30% menjawab stabil dan 70% menjawab tidak stabil dengan keadaan internet yang tidak stabil. Sehingga Kesimpulannya adalah bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu 70% menyatakan salah satu penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah masalah jaringan internet yang kurang stabil. Dimana kita ketahui bahwa jaringan internet berpengaruh dalam perkuliahan daring jikalau keadaan jaringan tidak stabil maka penyampaian atau penjelasan yang diberikan dosen tidak dapat diterima dengan baik selanjutnya juga kondisi di tempat tinggal masing – masing yang masih jauh dengan adanya akses internet. Kecepatan pengguna internet di kota dengan di pelosok desa yang begitu terbatas, oleh karenanya kebanyakan mahasiswa mencari akses internet yang stabil terlebih dahulu untuk mengikuti perkuliahan yang dilakukan secara daring. Jadi dapat disimpulkan bahwa jaringan internet menjadi faktor penentu agar perkuliahan dapat dilakukan dengan baik.



Gambar 3. Penggunaan Kuota Internet

Menurut hasil survey yang beraneka ragam dalam alokasi dana dalam penggunaan kuota internet menjelaskan bahwa sebanyak 10% mahasiswa menjawab alokasi dana yang digunakan kurang dari Rp. 50.000 per bulan untuk pemakaian perkuliahan daring pada masa pandemi covid 19, sebanyak 45% mahasiswa menggunakan kuota internet sebanyak Rp. 50.000 – Rp. 100.000 per bulan untuk pemakaian perkuliahan daring pada masa pandemi covid 19, sebanyak 28,3% mahasiswa menjawab alokasi dana yang digunakan sebanyak Rp. 100.000 – Rp. 200.000 per bulan untuk pemakaian perkuliahan daring pada masa pandemi covid 19, dan 16,7 % mahasiswa menjawab alokasi dana yang digunakan diatas Rp. 200.000 perbulan untuk pemakaian perkuliahan daring pada masa pandemi covid 19. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan factor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring adalah masalah biaya.



Gambar 4. Kekurangan Pembelajaran Daring

Dilihat dari hasil survey diatas bahwa terdapat beragam kekurangan dalam pembelajaran daring, selain memiliki keunggulan tentu saja pembelajaran daring ini memiliki beberapa kekurangan yang mana kita lihat dari hasil survey diatas menjelaskan bahwa 53,3% mahasiswa menjawab bahwa dalam pembelajaran daring seperti ini mahasiswa merasakan bahwa beban tugas yang berlebihan, 31,7 % mahasiswa menjawab karena jaringan internet yang tidak stabil. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa merasakan beban tugas yang terlalu banyak dalam pembelajaran daring pada masa pandemi ini dan ini yang menyebabkan mahasiswa kurang tertariknya dengan perkuliahan daring.

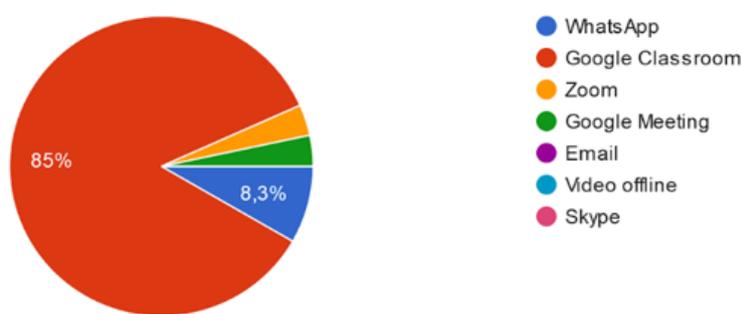
Proses Pembelajaran Daring



Gambar 5. Pemahaman Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring

Dilihat dari hasil survey menjelaskan bahwa 50% mahasiswa menjawab mengerti dalam penyampaian informasi yang diberikan oleh dosen pada saat perkuliahan daring dan 50% mahasiswa menjawab tidak mengerti dengan penyampaian yang diberikan oleh dosen. Hal tersebut juga dapat disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah kebiasaan mahasiswa pada saat proses pembelajaran. Ketika sistem pembelajaran dilakukan secara offline, kemudian materi disampaikan dengan metode ceramah maka mahasiswa pada umumnya hanya mendengarkan. Akan tetapi, ketika sistem pembelajaran online diterapkan, memahami materi dengan instruksi yang sudah dijelaskan pun masih menjadi tantangan, sehingga sebagian mahasiswa merasa sulit dalam memahami materi perkuliahan.

Media Yang Digunakan Dalam Perkuliahan Daring



Gambar 6. Aplikasi Yang Digunakan Saat Perkuliahan Daring

Dilihat dari hasil survey terhadap mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan daring aplikasi yang banyak digunakan oleh dosen yaitu Google Classroom yang mana terdapat 85,5% mahasiswa menjawab google classroom dan 8,3% menjawab menggunakan whatsapp. Dalam satu mata kuliah dapat digunakan beberapa media untuk penyampaian materinya yang disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan. Ragam media ini tentunya menjadi teknik yang tepat untuk memperoleh kesuksesan pembelajaran dengan sistem daring. Google Classroom (CGR) merupakan sebuah aplikasi yang dimiliki oleh google dan dapat dengan mudah diakses. Pada umumnya, setiap institusi memiliki media khusus untuk menunjang proses pembelajaran dengan sistem daring.

PEMBAHASAN

Adapun Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkuliahan Daring :

Pelaksanaan Sisitem Daring

Dilihat dalam hasil penelitian diatas terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam perkuliahan daring salah satunya dalam penguasaan IT yang mana sebanyak 88,3% mahasiswa menjawab penguasaan IT menjadi faktor yang dialami oleh mahasiswa pendidikan ekonomi. Selanjutnya dari hasil penelitian juga menunjukkan masalah jaringan internet yang tidak stabil yang mana 70% mahasiswa menjawab tidak stabil. Dan faktor penghambat selanjutnya menjelaskan bahwa 53,3% mahasiswa menjawab bahwa dalam pembelajaran daring seperti ini mahasiswa merasakan bahwa beban tugas yang berlebihan. Secara umum hasil penelitian dalam alokasi dana dalam penggunaan kuota internet menjelaskan bahwa sebanyak 10% mahasiswa menjawab alokasi dana yang digunakan kurang dari Rp. 50.000 per bulan untuk pemakaian perkuliahan daring pada masa pandemi covid 19 dan dapat disimpulkan bahwa biaya juga menjadi faktor penghambat dalam perkuliahan daring.

Proses Perkuliahan Daring

Dilihat dari hasil survey menjelaskan bahwa 50% mahasiswa menjawab mengerti dalam penyampaian informasi yang diberikan oleh dosen pada saat perkuliahan daring dan 50% mahasiswa menjawab tidak mengerti dengan penyampaian yang diberikan oleh dosen. Hal tersebut juga dapat disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah kebiasaan mahasiswa pada saat proses pembelajaran. Ketika sistem pembelajaran dilakukan secara offline, kemudian materi disampaikan dengan metode ceramah maka mahasiswa pada umumnya hanya mendengarkan. Akan tetapi, ketika sistem pembelajaran online diterapkan, memahami materi dengan instruksi yang sudah dijelaskan pun masih menjadi tantangan, sehingga sebagian mahasiswa merasa sulit dalam memahami materi perkuliahan. Rimbarizki dan Sulilo (2017) menyatakan bahwa faktor pendukung penerapan pembelajaran daring kombinasi di PKBM Pioneer meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Nurhasanah dan Sobandi (2016) menyatakan bahwa minat belajar ini merupakan determinasi dari hasil belajar siswa sehingga minat belajar ini harus tetap dipertahankan. Namun ketika hambatan yang ditemukan oleh calon guru dapat menimbulkan kesulitan belajar, maka salah satu solusinya dapat melalui pendekatan psikologi kognitif (Idris, 2017).

Kebijakan Penggunaan Google Classroom di Unri

Dilihat dari hasil survey terhadap mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan daring aplikasi yang banyak digunakan oleh dosen yaitu Google Classroom yang mana terdapat 85,5% mahasiswa menjawab google classroom dan 8,3% menjawab menggunakan whatsapp. Dalam satu mata kuliah dapat digunakan beberapa media untuk penyampaian materinya yang disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan. Ragam media ini tentunya menjadi teknik yang tepat untuk memperoleh kesuksesan pembelajaran dengan sistem daring. Google Classroom (CGR) merupakan sebuah aplikasi yang dimiliki oleh google dan dapat dengan mudah diakses. Pada umumnya, setiap institusi memiliki media khusus untuk menunjang proses pembelajaran dengan sistem daring. Rusdiana dan Nugroho (2020) dalam penelitiannya

menyebutkan bahwa dukungan perguruan tinggi dan dosen menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Dukungan perguruan tinggi dalam menyediakan sarana dan prasarana, dan dosen menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran daring tersebut diberikan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Dalam pembelajaran daring memiliki hambatan – hambatan mulai dari hasil penelitian adalah sebagaian besar mahasiswa menyatakan ada masalah dalam pembelajaran daring; masalah jaringan; beban tugas; kekurangan pemahaman materi; media yang digunakan.
2. Dalam sistem perkuliahan daring ini banyak terjadi hambatan-hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa, ada yang suka dengan pembelajaran secara daring dan ada yang tidak suka dengan pembelajaran secara daring seperti ini yang diakibatkan oleh wabah corona. Senang atau suka dengan cara pembelajaran seperti ini, karena dia tidak perlu datang ke kampus dan dia bisa di rumah berkumpul dengan keluarga dan lainnya. Oleh karena pembelajaran daring ini tidak semua mahasiswa merasa senang (suka) dengan cara perkuliahan seperti ini.
3. Media yang digunakan dalam perkuliahan, media yang dipakai oleh dosen pada saat perkuliahan daring ini sebanyak 85% mahasiswa merespon bahwa media yang digunakan dosen pada saat perkuliahan daring yaitu Google Classroom yang mana dengan penggunaan media pembelajaran yang baik dalam melakukan perkuliahan secara daring. Selain itu juga, google classroom ini lebih efektif dan efisien. Google Classroom adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa kertas.

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa pendidikan ekonomi, untuk menghadapi Faktor - Faktor Penghambat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau Dalam Melaksanakan Perkuliahan Daring Pada Masa Pandemi Covid 19, agar kedepannya lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan kewajibannya menjadi pendidik dan peserta didik sebab dengan adanya situasi saat ini menjadikan kita dapat mengaplikasikan yang mana dia area 4.0 semuanya berbasis teknologi dan digital dengan adanya situasi pandemi saat ini juga dapat menjadi sistem pendidikan di indonesia dapat mengikuti perkembangan zaman dari masa ke masa.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor – faktor penghambat mahasiswa pendidikan ekonomi universitas riau dalam melaksanakan perkuliahan daring pada masa covid 19 ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengungkapkan faktor – faktor lain yang menjadi penghambat perkuliahan daring pada masa pandemi covid 19, serta dalam penelitian ini masih belum dirancang dengan baik. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan sebaik mungkin agar terhindar dari hal yang membingungkan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzizah, Y. (2015). Socio-Economic Factors on Indonesia Education Disparity. *International Education Studies*. 8(12). 218-230.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi Keempat, Jakarta: Pustaka Utama, 2008, h.1554.
- Idris, R. (2017). Mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan psikologi kognitif. *Lentera pendidikan: jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan*, 12(2), 152-172.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Peraturan Rektor Universitas Riau Nomor 2/ UN19/SE/2020 tentang Pencegahan Corona Virusdisease (Covid 19) Di Lingkungan Universitas Riau .
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ PLUS UNESA*, 6(2).
- Roman, Paulus Insap Santosa, Eko Nugroho. 2019. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. ISBN: 978-602-52720-1-1 (56-60). Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). *Respon Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia UNESA*. *Integralistik*, 31(1), 112.

Sofyani Hasan Rusyadi, “Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa”, *Skripsi* Strata S.1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Widodo, A., & Riandi. (2013). Dual-mode teacher professional development: challenges and re-visioning future TPD in Indonesia. *Teacher Development*, 17(3), 380-392.